

STRATEGI *FUNDRAISING* PADA PANTI ASUHAN YATIM PIATU AL-DZIKRO WUKIRSARI BANTUL



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun Oleh:

Novi Sana Inaba

NIM: 20107020012

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM

NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-561/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2024

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI FUNDRAISING PADA PANTI ASUHAN YATIM PIATU AL-DZIKRO WUKIRSARI BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVI SANA INABA
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020012
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 662b56fe57d1



Penguji I

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
SIGNED

Valid ID: 6604f10896db7



Penguji II

B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 662b1ac997444



Yogyakarta, 26 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 662ef973d0ae6

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Novi Sana Inaba

NIM : 20107020012

Prodi : Sosiologi

Judul : Strategi Fundraising Pada Panti Asuhan Yatim Piatu Al Dzikro Wukirsari Bantul

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

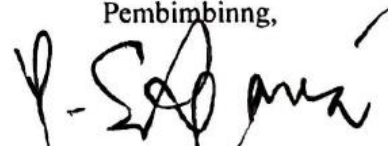
Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 06 Maret 2024

Pembimbing,



Dr. Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Sana Inaba

NIM : 20107020012

Prodi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Alamat Rumah : Dusun IV Karyo Mulyo, Desa Pekurun Udik, Kecamatan Abung Pekurun, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dosen pembimbing skripsi dan anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 07 Maret 2024

Yang menyatakan,



Novi Sana Inaba

Nim 20107020012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya sebuah panti asuhan yang sejahtera dibantu oleh pendanaan yang cukup baik. Kesejahteraan tersebut dibuktikan dengan adanya pengakuan pihak panti yang mengaku tidak pernah mengalami kendala kekurangan dana dan juga anak asuh yang diberdayakan dengan baik. Panti asuhan tersebut terletak di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Bantul yang bernama Panti Asuhan Yatim Piatu Al Dzikro. Dana yang didapatkan panti berasal dari donatur maupun pemerintah. Untuk mendapatkan sebuah dana, diperlukan strategi pengumpulan dana atau yang dikenal sebagai *fundraising* agar sebuah panti mendapatkan dana melalui berbagai cara. Melalui strategi tersebut panti asuhan ini mampu menjaga keberlangsungan lembaganya secara terus menerus. Hal ini tentu saja menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti, melihat bahwa masih banyak panti asuhan yang ada di Indonesia memiliki permasalahan dalam pengumpulan dan pengelolaan dana untuk terus menunjang kehidupan lembaga dan anggotanya, faktanya Panti Asuhan Yatim Piatu Ad-Dzikro dapat terus berkembang dan hampir tidak pernah merasakan permasalahan terkait pendanaan yang kurang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data didapatkan melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori konsep strategi *fundraising* yang dikemukakan oleh Sargaent

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa Panti Asuhan Yatim Piatu Al Dzikro mempunyai 3 strategi dalam pengumpulan dana. Strategi yang digunakan meliputi strategi pemanfaatan media sosial sebagai alat promosi, *fundraising* melalui program kegiatan, dan juga strategi dalam menjaga kepercayaan donatur.

Kata kunci: Strategi *Fundraising*, Panti Asuhan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Selalu Ada Kemudahan Yang Menyertai Ketika Kita Selalu Melibatkan

Tuhan Dalam Setiap Langkah Yang Akan Kita Ambil.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada orang tua, adik-adik, saudara, sahabat dan teman-teman.

yang sudah mendukung dan membantu saya



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr, wb.

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena dengan berkat Rahmat serta hidayahNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan dalam kehidupan serta selalu kami harapkan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah. Aamiin

Skripsi ini penulis ajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar strata satu di program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Strategi *Fundraising* Panti Asuhan Yatim Piatu Al Dzikro Wukirsari Bantul”. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang berkontribusi baik dari memberikan dukungan, bantuan, doa, motivasi, kritik dan saran. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung terutama kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos.,M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi yang telah memberikan nasihat, arahan, dan memberikan semangat selama proses perkuliahan
3. Bapak Dr. Yayan Suryana.,M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bantuan. Terima kasih atas segala arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini

4. Segenap keluarga besar mahasiswa Sosiologi Angkatan 2020 UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih sudah menjadi teman dalam proses belajar pada masa daring maupun perkuliahan tatap muka
5. Kedua orang tua penulis, Bapak Amar Ma'ruf dan Ibu Nanik Suryanti yang telah memberikan doa serta dukungan, motivasi, materil maupun moral kepada penulis. Terima kasih penulis ucapkan yang tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang pastinya doa mereka yang tidak ada hentinya menyertai jalan penulis. Semoga Allah SWT limpahkan keberkahan disetiap kehidupan mereka.
6. Kedua adik penulis, Aulia Isnaini dan Miladia Salsa Fauziyah yang selalu memberikan dukungan dan juga doa untuk penulis.
7. Sahabat yang selalu membantu, menemani, memotivasi, serta mengingatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada Ika Puja Ningrum yang tidak pernah mengeluh ketika peneliti mintai pertolongan ketika proses turun ke lapangan.
8. Seluruh teman dan keluarga besar santri di Pesantren Mahasiswi Ummu Saadah yang telah menemani, memberikan bantuan, dan motivasi kepada penulis.
9. Seluruh pengurus maupun anak asuh Panti Asuhan Yatim Piatu Al Dzikro Desa Wukirsari Bantul, yang dengan baik hati membantu peneliti dalam proses mendapatkan data yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan skripsi.
10. Donatur yang bersedia menjadi narasumber dalam melengkapi data yang diperlukan dalam skripsi ini.

Akhir kata, penulis merasa skripsi ini masih jauh dari kata baik dan sempurna. Oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan yang membangun demi perbaikan skripsi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Landasan Teori	13
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Penulisan	28
BAB II PROFIL PANTI ASUHAN YATIM PIATU AL-DZIKRO	30
A. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan	30
B. Kondisi Lingkungan Sosial.....	32
C. Pengurus Panti	34
D. Pemahaman Keagamaan Panti Asuhan Yatim Piatu Al Dzikro	37
BAB III STRATEGI <i>FUNDRAISING</i> PADA PANTI ASUHAN YATIM PIATU AL DZIKRO WUKIRSARI BANTUL	41
A. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi	42
B. <i>Fundraising</i> Melalui Program Kegiatan	49
C. Menjaga Loyalitas Donatur	52
D. Strategi Gethok tular dan Relasi	57
E. Dana Melalui Pemerintah.....	60
BAB IV ANALISIS STRATEGI <i>FUNDRAISING</i> PANTI ASUHAN YATIM PIATU AL DZIKRO	61

A. Strategi Jaringan Modern dan Tradisional.....	61
B. Menjaga Kepercayaan Donatur.....	68
C. Peran Pengurus Panti dalam Menjaga Pendanaan Lembaga	73
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Facebook pribadi Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Dzikro.....	45
Gambar 2. Instagram Panti Asuhan Yatim Piatu Al Dzikro.....	47
Gambar 3. Salah satu sorotan di Instagram mengenai ajakan berkorban	48
Gambar 4. Buku tamu Panti Asuhan Al Dzikro.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Panti asuhan merupakan sebuah lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan memberikan dukungan dan penanggulangan anak terlantar, memberikan layanan tambahan sebagai pengganti orang tua/wali dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan kehidupan bersosial anak. Pendampingan yang diberikan panti asuhan berguna untuk anak asuh mendapatkan kesempatan luas yang harapannya menjadi generasi penerus bangsa dan juga berperan aktif dalam pembangunan nasional¹. Sebagai lembaga sosial, panti asuhan merupakan lembaga non profit yang memiliki tujuan utama mencari laba dalam melayani dan mendampingi anak asuh untuk memenuhi kebutuhannya agar di kemudian hari mereka dapat mencukupi kehidupan sendiri.

Dalam memenuhi kebutuhan anggota maupun operasionalnya beberapa lembaga bergantung pada dana filantropi, terutama lembaga nirlaba seperti Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak berupa panti asuhan². Panti asuhan memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan bagi anak asuhnya. Dalam pemberian pelayanan bagi anak asuh dibutuhkan dana dalam mencukupi

¹ Afriani, Osy, M. Salam, and Heri Usanto. "Peran Panti Asuhan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh." *Jurnal Kewarganegaraan* 5.2 (2021)

² PERMENSOS RI 30: Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/130531/permensos-no-30-tahun-2011>, (Diakses pada 29 September 2023)

kebutuhan dan lembaga yang dijalankan terus berkembang dan memiliki manfaat untuk banyak orang. Dalam pemenuhan dana tersebut lembaga panti asuhan merupakan suatu lembaga nirlaba yang tidak dapat mencukupi kebutuhannya dengan dana sendiri melainkan dengan bantuan dana melalui donatur tetap, bantuan masyarakat, pemerintah, maupun organisasi-organisasi filantropi atau kedermawanan lainnya.³

Namun, lembaga non profit seperti panti asuhan sering kali menghadapi keterbatasan dalam penyediaan dana untuk mencukupi kebutuhan anak asuh maupun untuk sistem operasionalnya. Dana umumnya menjadi permasalahan di dalam panti asuhan karena dana merupakan aspek terpenting dalam menjaga panti asuhan tetap berkembang dan banyak membantu anak asuh maupun masyarakat sekitar yang membutuhkan. Permasalahan dana tersebut berdampak pada kurangnya fasilitas yang tidak memadai, kurang terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer maupun sekunder untuk anak asuh, maupun ketergantungan pada donatur yang telat disadari.

Salah satu contoh dari fenomena ini adalah organisasi pelayanan sosial dari data yang dihimpun oleh tim *Public Interest Research and Advocacy* (PIRAC). Organisasi ini mengalami penurunan dana yang diperoleh dari donatur asing. Penurunan ini terjadi terus setiap tahunnya. Oleh karena itu

³ Abdullah, Muh Ruslan, and Muhammad Saleh Ridwan. "Islamic Philanthropy; The fulfilment Of orphan's Needs in Islamic Philanthropy Institution." *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 2

organisasi tersebut tidak memiliki dana penunjang keberhasilan program-programnya sehingga organisasi sosial tersebut harus gulung tikar.⁴

Fenomena di atas menunjukkan bahwa dalam sebuah organisasi sosial dibutuhkan suatu kegiatan penggalangan dana atau *fundraising*. Begitu juga dengan lembaga sosial seperti panti asuhan, jika panti asuhan tidak menerapkan strategi *fundraising* dengan tepat maka akan menyebabkan dampak yang berimbas pada kehidupan anak yatim, maupun eksistensi panti asuhan itu sendiri. Menilik penjelasan tersebut dana merupakan hal yang sangat penting bagi setiap lembaga khususnya pada panti asuhan karena dana dapat mempengaruhi tingkat kualitas maupun keberhasilan suatu lembaga sosial. Oleh karena itu panti asuhan harus memiliki strategi pengumpulan dana yang mumpuni untuk terus memenuhi dan membiayai kehidupan bagi anak panti asuha

Fundraising secara umum bermakna sebagai kegiatan untuk menghimpun atau mengumpulkan dana dari sumber dana maupun dari donatur.⁵ Strategi *fundraising* ini sangat penting dilakukan oleh lembaga-lembaga nirlaba, kenapa? Karena *fundraising* ini merupakan tulang punggung sebuah lembaga. Ketika strategi *fundraising* dilakukan dengan pendekatan yang benar, maka sebuah lembaga akan mendapatkan hasil yang maksimal dan juga menjadi penentu bagi keberlanjutan langkah seterusnya. Selain itu *fundraising*

⁴ Rachmasari, Yessi, Soni Akhmad Nulhaqim, and Nurliana Cipta Apsari. "Penerapan Strategi Fundraising Di Save the Children Indonesia (Fundraising Strategy Implementation in Save the Children Indonesia)." *Share: Social Work Journal* 6, no. 1 (2016).

⁵ Ika Rinawati, *Fundraising Wakaf & Uang Kiai*. Riau. Dotplus Publisher.

digunakan dalam membiayai suatu program layanan sosial maupun tergeraknya operasional sebuah lembaga sehingga tercapainya keseimbangan lembaga sosial.⁶

Daerah Yogyakarta merupakan daerah yang banyak menampung anak yatim piatu maupun terlantar. Setiap tahunnya Provinsi DIY mengalami peningkatan jumlah panti asuhan. Hal ini menjadikan bahwa DIY merupakan salah satu daerah yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap isu anak yatim maupun terlantar. Merujuk pada data BPS tahun 2018 bahwa jumlah panti asuhan yang ada di DIY berjumlah 111,00. Kemudian pada tahun 2019-2020 panti asuhan di DIY mengalami jumlah kenaikan sebanyak 123,00 panti. Kemudian jumlah tersebut mengalami peningkatan pada 5 tahun terakhir sebanyak 151,00 di tahun 2021. Dengan adanya kenaikan jumlah tersebut maka diperlukan sistem *fundraising* yang mumpuni dari lembaga-lembaga panti asuhan itu sendiri.⁷

Salah satunya ialah Panti Asuhan Yatim Piatu Ad-Dzikro yang beralamatkan di Dusun Manggung, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri Bantul. Panti asuhan ini merupakan salah satu lembaga sosial nirlaba yang bertujuan membina dan memberdayakan anak-anak yatim piatu maupun masyarakat jompo. Sejak berdirinya 17 tahun yang lalu, Panti Asuhan Yatim Piatu Ad-Dzikro mampu bertahan dan tetap eksis sampai saat ini. Hal ini dibuktikan

⁶ Apriliani, Farah Tri, Hery Wibowo, Nandang Mulyana, and Wandu Adiansah. "Inovasi Sosial Strategi Fundraising Sekolah Relawan." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 2

⁷ [List Data Dasar | Sistem Informasi Gender & Anak \(jogjaprovo.go.id\)](https://www.jogjaprovo.go.id/) diakses pada tanggal 30 Oktober 2023

dengan observasi yang dilakukan peneliti secara langsung bahwa Panti Asuhan tersebut mampu mengembangkan fasilitas dan program-program dengan baik serta dapat memenuhi hak dan kebutuhan anak-anak asuh di dalamnya.

Adapun hal tersebut dibuktikan dengan adanya fasilitas dalam menunjang kehidupan operasional maupun anak asuhnya, pendidikan yang terpenuhi, mengadakan program-program pemberdayaan luar panti, dan juga anak-anak asuh yang memiliki dana tabungan bank pribadi dengan nominal jumlah tabungan yang tidak sedikit. Tidak hanya itu saja, Panti Asuhan tersebut mampu menyekolahkan anak-anak asuhnya sampai kepada jenjang pendidikan di perguruan tinggi.⁸ Hal ini tentu saja menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti, melihat bahwa masih banyak panti asuhan yang ada di Indonesia memiliki permasalahan dalam pengumpulan dan pengelolaan dana untuk terus menunjang kehidupan lembaga dan anggotanya, faktanya Panti Asuhan Yatim Piatu Ad-Dzikro dapat terus berkembang dan hampir tidak pernah merasakan permasalahan terkait pendanaan yang kurang.

Melihat fenomena yang terjadi di atas tentunya itu semua memerlukan dana yang tidak sedikit, namun hingga saat ini Panti Asuhan ini masih mampu bertahan. Dana merupakan suatu tulang punggung dalam mempertahankan sebuah lembaga, sehingga dana menjadi kekuatan bagi lembaga untuk terus hidup. Dana yang didapatkan oleh Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Dzikro berasal dari para donatur tidak tetap, meskipun berasal dari donatur tidak tetap panti

⁸ Wawancara dengan Mba Kiki selaku anak asuh Panti Asuhan Ad-Dzikro pada tanggal 25 September 2023 bertempat di Pendopo Panti Asuhan Al-Dzikro

tersebut tetap mampu mencukupi kebutuhan anak asuh maupun kestabilan operasionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengelolaan *fundraising* yang baik. Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Dzikro tentunya memiliki aspek pendanaan yang baik berasal dari strategi *fundraising* dalam menjalankan programnya⁹

Strategi *fundraising* yang dilakukan oleh Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Dzikro menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti mengingat bahwa selama berjalannya lembaga ini hampir tidak pernah mengalami masa surut dalam pendanaan oleh donatur. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui apa strategi *fundraising* yang diterapkan Panti Asuhan Yatim Piatu Ad-Dzikro sebagai lembaga sosial dalam mempertahankan keberlangsungan lembaganya, hal ini dilakukan melalui penelitian yang berjudul “Strategi *Fundraising* pada Panti Asuhan Yatim Piatu Ad-Dzikro Wukirsari Bantul”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Strategi *Fundraising* yang dilakukan oleh Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Dzikro Dusun Manggung, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sistem pengelolaan *fundraising* di Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Dzikro

⁹ Wawancara dengan Mba Kiki selaku pengurus Panti Asuhan Ad-Dzikro pada tanggal 25 September 2023 pukul 17.36 bertempat di Pendopo Panti Asuhan Al-Dzikro

2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Dzikro dalam penghimpunan dana atau *fundraising*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan menjadi manfaat dalam sumbangsih pemikiran dan wawasan tambahan untuk akademisi sosiologi UIN Sunan Kalijaga khususnya pada kemanfaatan mata kuliah filantropi dan islam.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian yang peneliti lakukan diharapkan mampu menjadi bahan rujukan atau referensi dalam membahas mengenai strategi *fundraising* yang mampu meningkatkan pengumpulan dan pengelolaan yang baik, khususnya bagi panti asuhan lain dalam melakukan penggalangan dana. Manfaat lainnya adalah untuk menjadi acuan bagi lembaga sosial lainnya serta menjadi sumber bacaan masyarakat luas maupun akademisi dalam memberikan pandangan mengenai *fundraising*.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan tahap penulisan yang merujuk pada penulisan sebelumnya seperti pada skripsi, tesis, maupun jurnal yang membahas mengenai topik penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu fungsi dari adanya tinjauan pustaka adalah untuk mengulas sebuah pustaka, selain itu juga digunakan untuk mengulas sebuah laporan penelitian dan karya ilmiah lainnya yang terkait dengan tema yang akan peneliti lakukan dan tidak mesti

identik dengan apa yang menjadi judul penelitian yang akan dilakukan pembandingan.

Berdasarkan hasil pembacaan peneliti atas penelitian mengenai *fundraising* pada panti asuhan, peneliti mengelompokkan literature tersebut dalam beberapa aspek yaitu: *pertama* terkait tujuan *fundraising*, tesis yang ditulis oleh Ahmad Nasuha berjudul “Manajemen *Fundraising* dalam Meningkatkan Mutu Program Kerja Yayasan Panti Asuhan Harapan Bangsa Desa Kedaton Lampung Selatan” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen *fundraising* dalam meningkatkan mutu program Kerja Yayasan Panti Asuhan Harapan Bangsa Desa Kedaton Lampung Selatan mulai dari tahap perencanaan difokuskan pada visi misi lembaga, sehingga program yang ada dan kegiatan yang akan berlangsung dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Dalam mendukung kegiatan *fundraising* Yayasan Panti Asuhan Harapan Bangsa dalam hal ini terdapat dua unit pembagian kerja dalam mendukung keberhasilan *fundraising* berupa kasi pelayanan dan kasi penyantunan. Tahap pengorganisasian berupa bimbingan motivasi yang diberikan langsung oleh pemimpin Yayasan Panti Asuhan Harapan Bangsa kepada karyawan. Tahap pengawasan rutin dilakukan setiap 6 bulan sekali atau

saat pembayaran SPP sekolah anak asuh. Tahap ini dilakukan guna mengevaluasi kegiatan.¹⁰

Penelitian selanjutnya adalah jurnal yang ditulis oleh Darliana Sormin dan Samsidar dengan judul “*Fundraising* Bagi Pemberdayaan Pendidikan Pada Panti Asuhan Hafizhil Yatamu Kota Padangsidempuan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya metode *fundraising* Pada Panti Asuhan Hafizhil Yatamu bertujuan guna memberikan kesejahteraan dan kesetaraan bagi anak asuhnya. Dengan adanya dana yang didapat dari *fundraising* dipergunakan untuk Pendidikan formal maupun nonformal bagi anak asuh panti.¹¹

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya, fokus dari penelitian ini adalah membahas mengenai *fundraising* yang dilakukan pada sebuah Lembaga panti asuhan. Perbedaannya ialah penelitian yang peneliti lakukan membahas mengenai strategi *fundraising* dan juga hasil *fundraising*nya tidak hanya untuk pendidikan anak asuhnya saja, namun lebih luas lagi untuk biaya operasional lembaga maupun pemberdayaan anak asuhnya sedangkan, penelitian di atas membahas mengenai manajemen *fundraising* sebuah panti dan juga tujuan *fundraising* yang difokuskan untuk pendidikan anak asuh panti.

¹⁰ Ahmad Nasuha, Manajemen Fundraising dalam Meningkatkan Mutu Program Kerja Yayasan Panti Asuhan Harapan Bangsa Desa Kedaton Lampung Selatan. Tesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2022

¹¹ Darliana dan Samsidar, “Fundraising Bagi Pemberdayaan Pendidikan Pada Panti Asuhan Hafizhil Yatamu Kota Padangsidempuan” Dalam Jurnal Fitrah Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol 05 No 1 2019

Aspek yang kedua adalah mengenai teknik serta metode yang digunakan dalam melakukan *fundraising* oleh panti asuhan. penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah dengan judul “Metode *Fundraising* Pada Organisasi Nirlaba (Studi di Panti Asuhan Bina Siwi Pajangan Bantul)” menunjukkan bahwa kegiatan *fundraising* yang dilakukan oleh Panti Asuhan Bina Siwi sangat membantu dalam menambah sumber dana pada panti asuhan. Panti Asuhan Bina Siwi memiliki dua metode *fundraising* yaitu *direct fundraising* dan *indirect fundraising*. *Direct fundraising* yang dilakukan meliputi *face to face* dan *direct mail*, *indirect fundraising* terdiri dari *campaign*, *special event* dan *pembangunan dana abadi*.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Abhar Ma’ruf dengan judul “Strategi *Fundraising* Panti Asuhan Muhammadiyah Pare Kabupaten Kediri” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *fundraising* pada Panti Asuhan Muhammadiyah Pare menggunakan 5 strategi yang ditempuh dalam mengumpulkan dana meliputi: *door to door*, membuat proposal, kotak amal, menggunakan media internet sebagai alat untuk menunjang proses *fundrising*, mengirim surat kepada donatur potensial. Kemudahan dalam mendapatkan dana didukung dari adanya kepercayaan donatur terhadap lembaga dan juga penyampaian dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat sehingga membuat masyarakat sadar dan peduli terhadap lembaga tersebut.¹³

¹² Siti Nurjanah, Metode Fundraising Pada Organisasi Nirlaba (Studi di Panti Asuhan Bina Siwi Pajangan Bantul). Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017

¹³ Abhar Ma’ruf, Strategi Fundraising Panti Asuhan Muhammadiyah Pare Kabupaten Kediri, skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Abhar Ma'ruf sama-sama membahas mengenai strategi *fundraising* yang dilakukan oleh lembaga non pemerintahan yaitu panti asuhan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak hanya membahas mengenai strategi tetapi juga terkait manajemen dan penyaluran dana zakat, infaq, dan shodaqoh. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian tersebut membahas mengenai metode, kemudian teori yang digunakan berbeda dengan teori yang peneliti lakukan. Peneliti menggunakan teori *fundraising* Sargeant

Aspek yang ketiga merupakan pemanfaatan alat dalam menunjang keberhasilan *fundraising* penelitian yang ditulis oleh Akmaluddin dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Informasi Dalam *Fundraising* Panti Asuhan Bina Insani”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemanfaatan sosial media sebagai alat dalam pengimplementasiann *fundraising* pada panti asuhan ternyata dianggap sebagai sebuah alat yang efektif dalam penggunaan jangka panjang guna menyebarkan informasi lebih luas terkait panti asuhan sebagai cara untuk mendapatkan donatur secara luas tentunya. Di dalamnya tentunya menggunakan strategi yang tepat dalam bermedia sosial.¹⁴

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Khairunnaufal Hanif dengan judul “Aplikasi *Crowdfunding* Sebagai Media Sponsorship di Panti Asuhan dan

¹⁴ Akmaluddin, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Informasi Dalam *Fundraising* Bagi Panti Asuhan Bina Insani”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2021

Pondok Pesantren Zuhriyah berbasis Android” hasil penelitian ini didapatkan bahwa *fundraising* dengan menggunakan strategi *crowdfunding* melalui aplikasi digital berhasil dibuat dengan menggunakan Flutter dan sudah tersedia di Google Play Store. Dalam pengimplementasiannya aplikasi ini berbasis android yang dapat diunduh pada semua pengguna android yang memungkinkan dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat sehingga para donatur dapat mengetahui informasi dan berita-berita seputar Panti Asuhan maupun Pondok Pesantren Zuhriyah dalam mengkampanyekan melalui aplikasi yang sudah dibuatnya.¹⁵

Pada penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian di atas memfokuskan dalam strategi *fundraising* melalui beberapa alat teknologi dalam menunjang *fundraising*. Sedangkan, peneliti tidak hanya ingin melihat strategi *fundraising* dengan hanya menggunakan sebuah alat teknologi, namun lebih luas dari itu untuk melihat apa saja strategi *fundraising* yang digunakan panti asuhan.

Dari beberapa penelitian di atas terlihat bahwa adanya kedekatan judul penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Seperti penelitian Sedangkan perbedaan penelitian ini membahas mengenai strategi *fundraising* yang dilakukan oleh Panti Asuhan Al-Dzikro dengan menggunakan strategi *fundraising* yang dikemukakan oleh Sarageant.

¹⁵Khairunnaufal Hanif, “Aplikasi Crowdfunding Sebagai Media Sponshorsip di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Zuhriyah Berbasis Android”. Dalam JIFKOM Jurnal Ilmiah Informatika & Komputer 2, no. 1 2023

F. Landasan Teori

1. Teori Peran

Role Theory atau yang biasa dikenal dengan istilah teori peran merupakan sebuah teori yang digunakan pada suatu disiplin ilmu sosiologi, antropologi, dan psikologi. Istilah “peran” dipetik dari dunia teater. Dalam dunia teater, aktor diharuskan bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam statusnya sebagai tokoh tertentu seorang aktor diharapkan dapat bertindak secara tertentu. Status seorang aktor dianalogikan menempati posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya mempunyai kesamaan posisi¹⁶.

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis dalam kedudukan maupun status, ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya maka hal tersebut adalah peranan¹⁷. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut telah melaksanakan peranannya. Oleh karena itu dalam menjalankan perannya yang dilakukan oleh individu ditentukan oleh norma-norma yang ada dalam masyarakat, maksudnya seseorang diwajibkan melakukan hal-hal yang diharapkan dari kedudukan dan statusnya dalam masyarakat.

Harapan dalam peranan tersebut terbagi dalam 2 macam yaitu, pertama, individu sebagai pemegang peran memiliki harapan-harapan

¹⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, Teori - Teori Psikologi Sosial. (Jakarta :Rajawali Pers, 2017),hal.215

¹⁷ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta:Rajawali Pers, 2017), hal.210

terhadap masyarakat atau orang-orang yang berhubungan dalam menjalankan peranan atau kewajiban-kewajibannya. Kedua, harapan-harapan dari masyarakat atau orang-orang yang berhubungan dengannya dari pemegang peran. Misalnya, dalam konteks ini panti asuhan terdapat peranannya sendiri yang dimiliki oleh para anggotanya, terlebih lagi panti asuhan terdapat peran dan fungsinya sendiri untuk menjalankan roda kehidupannya, khususnya pada pemberdayaan anggotanya.

Antara peran dan kedudukan keduanya merupakan aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dan saling bergantung, artinya tidak ada status tanpa peran dan juga tidak ada peran tanpa status. Peran sangat penting dalam mengatur kehidupan individu, di samping itu peran menyebabkan individu dapat meramalkan perbuatan individu lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat mengadaptasikan perilakunya dengan perilaku individu lain di sekitarnya¹⁸.

Peranan dapat mengarahkan seseorang dalam berperilaku, karena fungsi dari peran adalah memberi petunjuk yang akan dilakukan selama proses sosialisasi, pewarisan tradisi, nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan, pengetahuan, dapat menyatukan kelompok atau masyarakat, menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat mempertahankan kehidupan masyarakat.¹⁹

¹⁸ J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan, (Jakarta, Kencana 2006), hal. 159

¹⁹ Ibid, hal. 160

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki kecondongan dalam hidup berkelompok. Satu anggota kelompok akan terlibat dengan anggota kelompok lainnya saat tinggal bersama dan akan terjadi suatu pola interaksi. Saling ketergantungan muncul sebagai akibat dari kontak interaksi yang dibuat. Dalam kehidupan masyarakat tersebut yang melahirkan apa yang dinamakan sebagai peran (*role*)²⁰.

Artian peran ditujukan pada karakteristik yang akan dibawakan oleh aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosialnya peran bermakna sebagai suatu fungsi yang dibawa seseorang ketika menempati suatu posisi dalam struktur sosial. Peran yang dibawakan seorang aktor merupakan batasan yang dipersiapkan oleh aktor lain, yang kebetulan bersama sama dalam sebuah pentas drama/ unjuk peran (*role performance*)²¹. Berdasarkan penjelasan terkait peran di atas jika berkaitan dengan panti asuhan, maka peran adalah tugas sebagai kelangsungan panti asuhan dalam mempertahankan keberlangsungan lembaganya. Oleh karena itu peran juga tidak terlepas dari adanya harapan terhadap aktor yang menjalankannya.

Adanya peranan yang sesuai harapan akan menimbulkan kepercayaan kepada masyarakat maupun donatur bahwa benar pihak panti telah menjalankan perannya dengan baik. Pengurus Panti asuhan berperan sebagai aktor dalam menciptakan kepercayaan kepada masyarakat dan juga donatur dengan telah melaksanakan peran yang baik dalam menjaga dan

²⁰ Rahma Hastuti, Peran Kesejahteraan Remaja dalam Meningkatkan Nasionalisme, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), hal. 225

²¹ Edy Suhardono, Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal. 3

menyantuni anak-anak asuh. Hal ini tentunya tidak terlepas dari adanya peran pengurus yang memiliki jabatan atau status sosial pada aspek tertentu.

2. Strategi *Fundraising*

Fundraising menurut Juwaini dan Klein dikutip dari Miftahul Huda mengatakan bahwa *fundraising* merupakan sebuah kerangka konsep mengenai suatu kegiatan dalam rangka penggalangan dan dan daya lainnya dari masyarakat guna membiayai program dan kegiatan operasional lembaga dalam mencapai tujuan.²²

Menurut Muhsin Kalida definisi *fundraising* merupakan sebuah proses mempengaruhi masyarakat baik individu maupun sebuah lembaga untuk dapat menyalurkan dana kepada sebuah organisasi atau lembaga. Mempengaruhi disini memiliki artian diantaranya adalah memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, meng iming-imingi, dan juga termasuk melakukan *stressing* atau tekanan jika itu memungkinkan.²³

Fundraising tidak hanya dipahami dalam aspek pengumpulan dana saja, namun *fundraising* memiliki artian kedermawanan dan kepedulian terhadap masyarakat. Rasa kepedulian tersebut tidak harus dalam bentuk dana saja, sehingga dimungkinkan artian *fundraising* sebagai suatu sumber sumber daya lain selain dana segar²⁴

²² Miftahul Huda, *Pengelolaan Wakaf dalam Prespektif Fundraising*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hal. 27

²³ Muhsin Kalida, *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*, (Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2012), hal. 13

²⁴ Miftahul Huda, *Pengelolaan Wakaf dalam Prespektif Fundraising*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hal. 27

Sebuah organisasi memerlukan adanya strategi *fundraising* dalam mewujudkan tujuan bersama dalam hal pengumpulan dana. Marrus berpendapat mengenai strategi bahwa strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang merupakan gabungan dari *stratos* yaitu tentara dan *ego* adalah pemimpin. Strategi memiliki dasar atau skema guna mencapai sasaran yang ingin dituju. Marrus kembali berpendapat bahwa strategi merupakan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin atas yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai²⁵. Oleh karena itu, strategi dalam *fundraising* merupakan sebuah skema dalam perencanaan sebuah proses dari tujuan yang hendak dicapai dalam penggalangan dana, tidak hanya itu di dalamnya terdapat penyusunan suatu Langkah atau cara terkait bagaimana tujuan sebuah organisasi akan tercapai.

Menurut Sarageant dalam Rachmasari menyebutkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan fundraiser ketika melakukan *fundraising*. Strategi tersebut meliputi:²⁶

a. *Dialogue fundraising*

Strategi *dialogue fundraising* dapat juga disebut dengan tahap *face to face* atau bertatap muka dengan cara merayu dan juga membujuk masyarakat untuk berdonasi melalui komunikasi secara langsung. Hal

²⁵ Marrus, Desain Penelitian Manajemen Strategis (Jakarta: Rajawali Press, 2002) h.31

²⁶ Yessi Rachmasari, Soni A. Nulhaqim, Nurliana c. Apsari, Strategi Fundraising: Konsep dan Implementasi (Bandung: Unpad Press, 2016), hal. 22

ini dilakukan dengan mempresentasikan mengenai profil, program, serta kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah Lembaga. Dalam hal ini tidak hanya melibatkan komunikasi secara langsung saja, namun Teknik komunikasi yang baik dan terampil dalam berbicara oleh penggalang dana merupakan suatu pendekatan yang bagus dalam menarik simpatisan para calon donatur.

b. Corporate fundraising

Corporate fundraising merupakan suatu strategi untuk membangun pengembangan organisasi pelayanan sosial dalam bekerja sama dengan suatu perusahaan yang memiliki tujuan maupun kepentingan tertentu.

c. Multichannel fundraising

Strategi *multichannel fundraising* dapat diartikan sebagai metode dalam menggabungkan beberapa media atau alat media dalam pengumpulan dana dan bias diartikan sebagai strategi akuisisi penggalangan dana.

Multichannel fundraising merupakan sebuah strategi yang mengikuti perkembangan zaman. Melalui kemajuan teknologi pada era ini, terdapat beberapa langkah dari *multichannel fundraising* meliputi:

1). *telefundraising*

Telefundraising adalah strategi penggalangan dana dengan menggunakan telepon. Hal ini dapat dilakukan oleh relawan nirlaba, staff lembaga nirlaba maupun agen-agen yang bekerjasama dengan lembaga pelayanan sosial. Media telepon dijadikan sebagai media efektif guna menghubungi donatur yang tidak merespon penggalangan dana yang organisasi pelayanan sosial lakukan misalnya seperti surat langsung. Telepon juga menjadi alat efektif yang digunakan untuk mengabarkan isu-isu aktual yang segera membutuhkan dana.²⁷

2). *fundraising online*

Fundraising online merupakan bentuk penggalangan dana melalui platform-platform online yang terdapat di media sosial. Strategi ini dinilai sebagai cara termudah, termurah, dan tercepat untuk mendapatkan berbagai informasi. Fasilitas email digunakan para donatur dalam menyebarkan *newsletter*, brosur, dan laporan-laporan program kegiatan guna mengedukasi pembaca melalui alamat email donatur.²⁸ Sedangkan melalui platform website, pihak lembaga pelayanan sosial dapat menyediakan fasilitas dalam webnya yang

²⁷ Ibid, hal. 34

²⁸ Ibid, hal. 35

memuat informasi dan profil suatu lembaga, kemudian diberikan suatu icon tertentu yang berkalimatkan “klik untuk berdonasi”

d. Crowdfunding

Seiring dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya pengguna internet, strategi *crowdfunding* mulai digunakan dalam berbagai praktik filantropi. *Crowdfunding* atau biasa dikenal dengan pendanaan kolektif atau patungan adalah suatu praktik penghimpunan dana untuk berbagai jenis usaha baik berupa ide produk, bisnis, atau kegiatan yang dananya didapatkan dari sumbangan berbagai masyarakat. Dalam melakukan *crowdfunding* dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi berbasis website maupun platform pada media sosial. Pada praktik *crowdfunding* merupakan salah satu bentuk penghimpunan dana dengan memanfaatkan internet yang digunakan dalam mencapai donasi yang dikumpulkan dengan memberikan jangka waktu tertentu.

e. Community fundraising

Community fundraising dilakukan dengan melibatkan komunitas atau beberapa komunitas yang bersatu dan memiliki tujuan dan visi sama untuk disumbangkan kepada lembaga pelayanan sosial.

Dalam hal ini penghimpunan dana dapat melibatkan masyarakat, relawan, ataupun kelompok pendukung dalam mencapai target tujuan.²⁹

h. Retention and development donor

Strategi ini digunakan untuk menjaga kepercayaan donatur terhadap lembaga pelayanan sosial. Lembaga pelayanan sosial perlu mempertimbangkan dalam menggunakan strategi dalam merawat dan mengembangkan ikatan yang baik kepada donatur. Hal ini dilakukan untuk dapat mempertahankan loyalitas dan menjaga kepercayaan donatur kepada lembaga pelayanan sosial. Membangun kepercayaan terhadap donatur merupakan suatu alat yang penting dari penggalangan dana.³⁰

Dalam menjaga komitmen sebuah lembaga dan mempertahankan kualitas pelayanan dalam strategi retensi dan menjadi pandangan utama dalam kegiatan penghimpunan dana yang dilakukan oleh lembaga pelayanan sosial strategi ini perlu dilakukan.

Kegiatan *fundraising* tidak selalu berupa penghimpunan uang, namun komunikasi yang baik dan efektif dengan donatur dalam menciptakan kepercayaan kepada donatur dalam waktu jangka Panjang juga sangat penting. Sargaent dalam Yessi et.all menyebutkan bahwa kepercayaan dalam penghimpunan dana dilihat sebagai loyalitas

²⁹ Ibid, hal. 37

³⁰ Ibid, hal. 43

donatur dan hubungan lembaga sosial. Untuk meningkatkan loyalitas donatur dapat melalui:

- 1) Komunikasi lembaga dengan donatur
- 2) Menepati janji-janji yang dibuat dengan donatur terkait bagaimana uang donatur akan mereka salurkan atau gunakan
- 3) Memberikan pelayanan yang baik
- 4) Frekuensi dan kualitas komunikasi dengan donatur
- 5) Memastikan bahwa lembaga dan donatur tergabung dalam komunikasi dua arah serta pelibatan donatur dalam kegiatan
- 6) Lembaga dapat merespon pertanyaan dan keluhan donatur dengan cepat, bijak, dan sopan.

2. Definisi Panti Asuhan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian panti asuhan adalah tempat atau rumah sebagai sarana untuk memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya³¹.

Menurut Departemen Sosial RI 2004:4 dalam Karyadiputra, Erfan, et al. 2019, Panti Asuhan Anak adalah badan usaha dengan tanggung jawab kesejahteraan sosial untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melengkapi sponsor dan tunjangan anak terlantar, memberikan layanan sebagai pengganti orang tua/wali dari anak, memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial, serta sosial kepada anak asuh agar

³¹<https://kbbi.web.id/panti> diakses pada tanggal 16 Maret 2023

mendapat kesempatan yang luas, tepat, dan cukup untuk pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari populasi anak asuh.³²

Melalui berbagai uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa panti asuhan merupakan wadah bagi anak-anak yang berlatar belakang yatim, yatim piatu, maupun anak terlantar sebagai pengganti dari orangtua/wali untuk diberikan layanan, pemberdayaan, serta arahan untuk mencapai kemandirian dan mensejahterakan kehidupan bagi mereka melalui pemenuhan kebutuhan fisik, mental, sosial sehingga diharapkan akan menjadi manusia yang memiliki kesempatan luas untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik nantinya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan karya yang berjenis penelitian deskriptif, oleh karena itu karya tersebut merupakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami, dan dengan menggunakan metode alami.³³ Dengan

³² Karyadiputra, E., Mahalisa, G., Sidik, A., & Wathani, M. R. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis Ti Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu'Afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 4(2). Hal. 186

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya, 2019), hal 4.

menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif penelitian ini mencoba mendeskripsikan mengenai strategi *fundraising* yang dilakukan oleh Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Dzikro Desa Wukirsari Bantul.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari data-data asli. Data primer merupakan data yang ditemukan langsung oleh peneliti melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada narasumber yang memahami program dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan di Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Dzikro dengan melibatkan pengurus panti, ketua Yayasan panti asuhan, dan pihak-pihak yang memahami program *fundraising* di Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Dzikro serta beberapa donatur yang disarankan oleh Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Dzikro, dan juga beberapa penerima donasi. Kemudian dengan memperkuat sumber data dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan sumber data sekunder, sumber data ini didapatkan dari berbagai dari buku, jurnal, situs internet, dan dokumen. Peneliti mendapatkan data sekunder terkait Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Dzikro melalui dokumentasi panti, situs internet yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan bagi peneliti sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian dalam mendapatkan informasi dan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan mengenai suatu objek yang akan diteliti secara mendalam dengan terjun langsung di lapangan dengan mengamati hal-hal yang berhubungan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, dan benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.³⁴ Observasi pada penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Yatim Piatu Al- Dzikro. Observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung kondisi fisik Gedung, keadaan lingkungan lembaga, fasilitas lembaga, kegiatan panti, peran pengurus, kondisi sosial dan keagamaan, serta untuk mengamati strategi *fundraising* Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Dzikro.

Observasi oleh peneliti dilakukan dengan mengunjungi panti asuhan yatim piatu al dzikro yang berlokasi di dusun manggung desa wukirsari kecamatan imogiri bantul. Kunjungan dilakukan beberapa kali guna memperoleh data. Adapun observasi peneliti bermula dari melihat lokasi panti. Kemudian peneliti mengamati juga donatur-donatur yang datang ke panti dan juga peneliti mengamati dan berpartisipasi dalam program kegiatan senin dan kamis.

Dari pengamatan peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa praktik *fundraising* di panti asuhan. Dimana para pengurus dalam menjaga loyalitas donatur menservice tamu yang datang dengan baik,

³⁴ M. Djunaidi Gnony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 165

hal ini juga yang peneliti rasakan ketika datang ke panti. Lalu dalam program kegiatan tersebut peneliti dapat mengetahui para donatur yang berdonasi langsung kepada anak asuh. Ketika peneliti mengikuti kegiatan tersebut, peneliti mengetahui bahwa doa yang dititipkan untuk didoakan anak yatim sangat spesifik, hal ini salah satunya menjadikan para donatur lebih banyak datang dan berdonasi pada acara tersebut.

Kemudian dalam melihat kegiatan yang dilakukan di panti, peneliti dapat mengetahui serta mengidentifikasi suatu kondisi keagamaan di panti asuhan. Peneliti mengklaim bahwa adanya pemahaman keagamaan netral yang dibawa oleh panti.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu proses dalam mendapatkan sebuah data melalui suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara wawancara melalui sumber informasi atau orang-orang yang diwawancarai lewat komunikasi langsung.³⁵

Wawancara ini terdiri dari beberapa informan yaitu 1 ketua LKSA Panti Asuhan Al Dzikro, 2 bendahara panti meliputi bendahara satu dan dua, 1 anak asuh yang membantu operasional panti, 1 anak asuh panti. 2 donatur Panti Asuhan Yatim Piatu Al Dzikro.

³⁵ 1 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 195.

c. Teknik Dokumentasi

Data melalui sumber asli yang didapatkan melalui dokumentasi. Dokumen yang diperoleh peneliti terkait dengan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Dzikro yang berupa catatan, foto, internet, media sosial panti, dan dokumen panti yang menjadi sumber data dari kegiatan *fundraising* yang dilakukan di panti tersebut.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Dzikro yang beralamatkan Dusun Manggung, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri Bantul.

5. Analisis Data

a. Reduksi data

Dalam mereduksi data peneliti memilih kemudian mengelompokkan data yang telah didapatkan dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi lapangan. Beberapa data yang peneliti rasa tidak termasuk dalam data untuk tujuan penelitian kemudian peneliti buang, sedangkan data-data yang relevan akan peneliti tinjau kembali yang nantinya akan diolah serta dianalisa dengan teori yang telah peneliti tetapkan.

b. Penyajian Data

Kemudian langkah berikutnya dengan melakukan pengelompokan atau penyusunan data dari data-data yang telah direduksi sebelumnya. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan hubungan antar kategori yang kemudian disajikan secara naratif. Penyajian data yang dilakukan membantu peneliti untuk memahami kasus yang terjadi sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi dan data yang relevan

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Terakhir adalah tahap melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan data yang telah dianalisis dengan teori yang telah peneliti tetapkan. Sehingga nantinya mendapatkan hasil dari masalah yang menjadi tujuan peneliti.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini terdiri dari bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V. Masing-masing bab tersebut mengulas mengenai permasalahannya sendiri, namun setiap bab nya memiliki korelasi dengan bab sebelumnya. Adapun sistematika dalam penulisan ini dimulai pada uraian pada bab I yang menguraikan alasan terkait alasan ditulisnya penelitian ini.

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta daftar pustaka. Adanya beberapa sub bab yang termuat dalam bab I diharapkan menjadi gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan sehingga hal ini dapat memudahkan pembaca dalam membaca alur penelitian ini.

Pada bab kedua memuat dan memaparkan mengenai profil Panti Asuhan Yatim Piatu Al Dzikro. Peneliti memaparkan terkait sejarah berdirinya panti asuhan, kondisi lingkungan sosial, pengurus panti, pemahaman keagamaan yang diterapkan di panti asuhan, dan kondisi anak asuh. Kemudian pada bab ketiga berisi mengenai data yang didapatkan selama peneliti terjun ke lapangan. Hasil yang didapatkan yaitu untuk menjawab rumusan masalah terkait bagaimana strategi *fundraising* yang digunakan oleh panti asuhan.

Pada bab keempat, berisi analisis yang dilakukan peneliti menggunakan hasil data yang telah didapatkan pada bab sebelumnya. Analisis tersebut dibantu dengan teori konsep strategi *fundraising* Sargaent dalam mendapatkan hasil penelitian. Pada bab kelima, berisi tentang kesimpulan serta saran penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis tentang “Strategi *Fundraising* Panti Asuhan Yatim Piatu Al Dzikro Wukirsari Bantul”, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

Panti Asuhan Yatim Piatu Al Dzikro merupakan lembaga non profit yang tetap berjalan sampai saat ini dengan dibantu oleh dana yang menjadi tulang punggung kehidupannya. Dana yang didapatkan berasal dari donatur maupun pemerintah. Untuk mendapatkan sebuah dana, diperlukan strategi pengumpulan dana atau yang dikenal sebagai *fundraising* agar sebuah panti mendapatkan dana melalui berbagai cara. Dalam menghimpun sebuah dana, panti asuhan mempunyai 3 strategi yang dilakukan yakni: strategi pemanfaatan media sosial sebagai alat promosi, *fundraising* melalui program kegiatan, dan juga dalam menjaga kepercayaan donatur

Panti asuhan menggunakan strategi pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan juga penyebaran informasi terkait panti asuhan. Dalam menyebarkan informasi tersebut panti asuhan menggunakan platform di media sosial berupa Instagram dan *Facebook* sebagai alat dalam menunjang praktik *fundraising*. Kemudian Panti Asuhan Yatim Piatu Al Dzikro memiliki program kegiatan yang juga digunakan sebagai praktik dalam menghimpun dana. Program kegiatan tersebut merupakan program buka puasa senin dan kamis yang rutin dilakukan panti serta dapat diikuti oleh donatur dan juga tamu. Biasanya para donatur yang datang ketika mengikuti kegiatan ini memiliki

tujuan tertentu baik itu tujuan untuk kepedulian terhadap anak yatim dan yatim piatu maupun memiliki tujuan untuk dapat didoakan anak asuh dengan menuliskan doa yang nantinya dibacakan saat menjelang buka bersama.

Strategi *fundraising* lainnya yaitu dalam menjaga kepercayaan para donatur terhadap panti asuhan. Menjaga kepercayaan sangat dibutuhkan agar terus menjaga citra lembaga semakin baik yang kemudian menjadikan donatur semakin loyal dalam menyumbangkan dananya. Panti asuhan sebaik mungkin melayani tamu atau donatur yang datang, kemudian demi menjaga kepercayaan tersebut panti asuhan terus meningkatkan citra lembaganya sebagai sebuah lembaga kesejahteraan anak yang kredibilitas dengan memiliki legalitas dan sudah terakreditasi A. Bentuk lainnya adalah panti asuhan tersebut memiliki akad donasi yang jelas di awal ketika donatur hendak memberikan dananya ke panti. Adanya akad donasi yang jelas sejak awal memberikan kepercayaan pada donatur dalam mengetahui dana yang mereka salurkan digunakan untuk operasional panti ataupun untuk anak asuhnya langsung.

Relasi yang dibangun oleh pihak panti maupun donatur menjadi salah satu strategi *fundraising* guna mendapatkan dana yang lebih luas. Biasanya para donatur akan berdonasi ketika mengetahui lembaga tersebut dari salah seorang temannya yang menceritakan terkait lembaga tersebut. Relasi pengurus maupun donatur ikut serta dalam menjadi donatur panti melalui adanya pola komunikasi langsung ketika bertemu. Komunikasi tersebut dilakukan secara mulut ke mulut dan beredar luas. Hal ini menjadikan panti asuhan terus merambah dan banyak diketahui karena peran relasi yang sudah merasakan *trust* kepada panti tersebut.

B. Saran

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan judul strategi *fundraising* pada Panti Asuhan Yatim Piatu Al Dzikro Wukirsari Bantul, peneliti sedikit memberikan beberapa saran yaitu:

1. Meskipun selama ini panti asuhan tidak memiliki kendala dalam bentuk pendanaan namun peneliti menyarankan dalam bentuk aksesibilitas pembayaran perlu diupgrade lagi seperti diadakannya pembayaran melalui Ovo, Shopeepay, Gopay, dan dompet digital atas nama panti. tidak dipungkiri bahwa saat ini masyarakat ingin segalanya serba cepat dan praktis. Adanya hal tersebut memungkinkan penambahan kemudahan pembayaran bagi pihak panti maupun donatur.
2. Panti asuhan sebagai lembaga yang bergantung dengan dana dari donatur, pemerintah, maupun perorangan dari pengurus alangkah baiknya memiliki dana pribadi yang dihasilkan dari dalam. Meskipun panti tersebut memiliki usaha ekonomi produktif namun usaha tersebut belum mampu mencukupi semua kebutuhan yang ada di dalamnya. Untuk itu diperlukan adanya usaha pribadi panti sebagai bentuk penjagaan kehidupan panti untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. R., & Ridwan, M. S. . (2022). Islamic Philanthropy; The fulfilment Of orphan's Needs in Islamic Philanthropy Institution. *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2)., 113-131.
- Afriani, O., Salam, M., & Usmanto, H. . (2021). Peran Panti Asuhan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh. *Jurnal Kewarganegaraan. Jurnal Kewarganegaraan* 05(2), 539-551.
- Afriani, O., Salam, M., & Usmanto, H. . (n.d.). Afriani, O., Salam, M., & Usmanto, H. .
- Apriliani, F. T., Wibowo, H., Mulyana, N., & Adiansah, W. (2021). novasi Sosial Strategi *Fundraising* Sekolah Relawan. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(2)., 219-228.
- Cosmas, E.S, Nora, Heryenzus. (2023). *Manajemen Strategis*. Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- David, Fred R. (2011). *Manajemen Strategis Konsep, Edisi 12, ter. Dono Sunardi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dr, P Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Dumas, S., Sahrul, M., Sokhivah, S., & Rudiatin, E. (2022). Strategi *Fundraising* Dalam program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Program “Tersenyum” Rumah Sosial Kutub Jakarta Selatan). *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services* 3(1), 51-60.
- Dwi, N. J., & Suyanto, B. .(2006). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Habibi, M. (2021). Peran Zisco Dalam Mengoptimalkan *Fundraising* Di Yayasan Yatim Mandiri Sidorajo. *Ico Edusha* 2(1)., 522-531.
- Hamidi, A. I., & Ridlwan, A. A. (2023). Analisis Strategi Manajemen *Fundraising* Oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik Untuk Mengoptimalkan Dana Zakat, Infaq, Sedekah. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 6(2), 23-37.
- Huda, M. (2012). *Pengelolaan wakaf dalam perspektif fundraising: studi tentang penggalangan wakaf pada Yayasan Hasyim Asy'ari, Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang, Yayasan Badan Wakaf, Universitas Islam Indonesia*,

Yogyakarta, dan Yayasan Dana Sosial Al-Falah, Surabaya. Jakarta: Kementerian Agama RI.

- Ika Rinawati, S. E. (2023). *Fundraising Wakaf Uang & Dakwah Kiai*. Bengkalis, Riau: CV. DOTPLUS Publisher.
- Juwani, Ahmad. (2005). *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*. Jakarta: Piramedia.
- Kalida, M. (2012). *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Cakruk Publishing.
- Karyadiputra, E., Mahalisa, G., Sidik, A., & Wathani, M. R. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis Ti Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu'Afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 4(2)., 186-190.
- Karyadiputra, E., Mahalisa, G., Sidik, A., & Wathani, M. R. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis Ti Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu'Afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 4(2)., 186-190.
- Marrus. . (2002). *Desain Penelitian Manajemen Strategis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleoeng., L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim, A. . (2008). *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Bidang Akademik, UIN Sunan Kalijaga.
- Norton, M. (2002). *Menggalang Dana Penuntun Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat dan Organisasi Sukarela di Negara-negara Selatan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nugroho, A., Ahmad, A., & Wijoyo, W. (2021). Analisis Strategi *Fundraising Zakat* Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Studi Pada LAZ BaitulMaalKu Kabupaten Karawang. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(01), 77-85.
- Putera, V. C. H. (2022). Komunikasi Getok Tular : Revitalisasi Komunikasi dalam penanganan pandemi covid-19 (Komunikasi penanganan pandemi covid-19 dengan pendekatan Cultural Studies Stuart Hall). *Jurnal Media dan Komunikasi Indonesia*, 3(2), 144.
- Rachmasari, Y. N. (2016). Penerapan Strategi *Fundraising* Di Save the Children Indonesia (*Fundraising Strategy Implementation in Save the Children Indonesia*). *Social Work Journal*, 6(1). , 51-79.

Rachmasari, Y., Nulhaqim, S. A., & Apsari, N. C. (2016). *Strategi fundraising: konsep dan implementasi*. Jatinagor: Unpad Press.

Rochayah, Parti” Strategi Pengembangan Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu, Orang Jompo, dan Keluarga Kurang Mampu Al-Dzikro Bantul” Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014

Rohim, A. N. . (2019). Optimalisasi penghimpunan zakat melalui digital fundraising. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4(1), 59-90.

Sargeant, A., & Woodliffe, L. . (2007). Building donor loyalty: The antecedents and role of commitment in the context of charity giving. *Journal of Nonprofit & Public Sector Marketing*, 18(2), 47-68.

Sormin, D., & Samsidar, S. . (2020). Fundraising Bagi Pemberdayaan Pendidikan pada Panti Asuhan Hafizhil Yatamu Kota Padangsidempuan. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 5(1), 37-54.

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/130531/permensos-no-30-tahun-2011>, (Diakses pada 29 September 2023

[List Data Dasar | Sistem Informasi Gender & Anak \(jogjaprovo.go.id\)](#) diakses pada tanggal 30 Oktober 2023

<https://kbbi.web.id/panti> diakses pada tanggal 16 Maret 2023

<https://kbbi.web.id/getok-2> diakses pada 5 Maret 2023

Sulap Sungai Jadi Taman Edukasi, Dusun Manggung Bantul Diharapkan Jadi Kampung Percontohan, [Sulap Sungai Jadi Taman Edukasi, Dusun Manggung Bantul Diharapkan Jadi Kampung Percontohan - Tribunjogja.com \(tribunnews.com\)](#), diakses pada Selasa 26 Desember 2023

Video youtube KKN Upnvyk AB78_025_BTL, Video Profil Padukuhan Manggung, Desa Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Bantul, DIY [Video Profil Padukuhan Manggung, Desa Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Bantul, DIY \(youtube.com\)](#) diakses pada Selasa 26 Desember 2023

[Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022 - Badan Pusat Statistik Indonesia \(bps.go.id\)](#) diakses pada 16 Februari 2024